



Perencanaan Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Bangil Pasuruan

✉ Nu'man Atoillah¹, Muhammad Nur Hakim²

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: atoillah1990@gmail.com¹, munuhakim92@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Feb 25, 2024, Revised: April 30, 2024, Accepted: Juni 29, 2024

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan hasil penelitian tentang manajemen keuangan sekolah dengan fokus pada studi kasus di SMPN 1 Bangil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen keuangan sekolah, terutama dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di SMPN 1 Bangil terbukti baik dengan adanya koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah. Perencanaan keuangan sekolah diimplementasikan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah, yang melibatkan berbagai pihak, termasuk wali murid. Evaluasi dilakukan setiap tahun untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta memberikan rekomendasi perbaikan. Diskusi dalam artikel mencakup konsep perencanaan keuangan, tiga sudut pandang penganggaran (*comparative approach*, PPBES, dan *Functional Approach*), serta pentingnya evaluasi pelaksanaan anggaran. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang manajemen keuangan sekolah dan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan praktik keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Sekolah, Perencanaan Keuangan, Mutu Pendidikan

Abstract:

This article presents the results of a research study on school financial management, focusing on a case study at SMPN 1 Bangil. The research aims to analyze the practices of school financial management, particularly in budget planning and administration. The research methodology involves surveys, interviews, and document analysis to obtain in-depth and comprehensive data. The findings indicate that financial management at SMPN 1 Bangil is proven to be effective, with coordinated efforts among the school principal, vice-principal, treasurer, and school committee. Financial planning is implemented through the School Revenue and Expenditure Plan, involving various stakeholders, including parents. Evaluation is conducted annually to identify supporting and hindering factors and provide recommendations for improvement. The article's discussion covers financial planning concepts, three budgeting perspectives (*comparative approach*, PPBES, and *Functional Approach*), and the importance of budget implementation evaluation. This research provides profound insights into school financial management and can serve as a reference for other educational institutions in developing effective and sustainable financial practices.

Keywords : School Financial Management, Financial Planning, Education Quality

How to Cite:

Atoillah, N. Nur Hakim, M.(2024). *Perencanaan Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Bangil Pasuruan*
Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(1), 42-51.

✉ Corresponding author :

Email: annymaesyaroh@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan, komponen keuangan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain (Arsad & Ali, 2021). Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan kelangsungan proses pendidikan (Yulianti, 2017). Komponen keuangan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang ketercapainya tujuan suatu pendidikan.

Dalam studi yang berjudul "Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Universitas Islam Malang", Samiyah menyatakan bahwa pembiayaan memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan merupakan aspek integral dalam manajemen administrasi pendidikan. Keterlibatan biaya memiliki signifikansi yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan, dan hasil penelitiannya menyoroti strategi untuk mencapai kemandirian dalam pembiayaan pendidikan di Universitas Islam Malang. Beberapa strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini melibatkan pendekatan mandiri oleh unit kerja, penerimaan sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, serta pengembangan hubungan dengan lembaga internasional dan pengajuan proposal kepada pemerintah. Semua ini bertujuan untuk menciptakan sumber pembiayaan yang berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan di universitas tersebut. (Samiyah, 2016).

Kemudian, dalam penelitian berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan

Pendidikan Berbasis Wirausaha" yang dilakukan oleh (Nailah, 2014), dijelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan faktor krusial di antara berbagai faktor lain yang mendukung keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah di Indonesia. Tiap sekolah memiliki potensi anggaran pembiayaan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh kebutuhan biaya sekolah yang beragam terkait dengan tingkat mutu pendidikan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di SMP dan SMA Nurul Hikmah, beberapa langkah melibatkan: Pertama, optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada dengan menerapkan prinsip efisiensi biaya untuk mendapatkan efek maksimal, memilih jenis usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengelola usaha sekolah, dan menjalin hubungan positif dengan tokoh masyarakat serta pengusaha lainnya. Kedua, implementasi program sesuai rencana, dengan kepala sekolah berperan sebagai manajer, dan menerapkan strategi pada usaha sekolah seperti strategi harga, promosi, serta produk dan pelayanan yang berkualitas.

Manajemen keuangan sekolah itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan (Khorri, 2016). Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan (Widodo, Muhammad, Darmayanti, Nursaid, & Amany, 2023).

Keuangan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidak mampuan suatu lembaga untuk menyediakan keuangan, akan menghambat proses belajar mengajar (Hakim, 2019). Hambatan pada proses

belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga (Lestari, Mursalim, & Nurwana, 2023). Namun, bukan berarti bahwa apabila tersedia keuangan yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan pembiayaan pendidikan sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini, dapatlah dikembangkan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Masalah yang juga sering ditemui terkait manajemen keuangan pendidikan yaitu kurangnya tanggung jawab keuangan atau akuntabilitas keuangan serta transparansi dana. Hasil riset yang dilakukan *Indonesia Corruption Watch* (ICW), sekolah tidak pernah mengumumkan jumlah subsidi yang diterima dari pemerintah, dan sekolah tidak pernah memberikan laporan pengelolaan dana kepada masyarakat secara transparan (Rekasari, 2020).

Dalam bukunya (Bastian, 2020) yang berjudul *Akutansi Pendidikan berpendapat* bahwa selama ini sekolah-sekolah hanya memiliki laporan-laporan dan surat-surat pertanggung jawaban sebagai bentuk transparansi pengelolaan sekolah. Akuntabilitas tidak hanya menyangkut manajemen, kinerja dan proses, melainkan juga menyangkut pengelolaan keuangan, dan kualitas *output*. Sementara tolok ukur Akuntabilitas keuangan dari semakin kecilnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Maka dari pada itu sekolah diharapkan memiliki laporan pertanggung jawaban sekolah mengenai pengelolaan keuangan sekolah yang terdiri dari neraca keuangan, laporan surplus, defisit, laporan arus kas, serta perhitungan biaya yang dihabiskan oleh tiap siswa. Sehingga, pemerintah dan masyarakat dapat mengetahui berapa besaran kebutuhan tiap siswa dalam

setiap bulan, setiap semester, dan setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk memahami detail manajemen keuangan sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bangil (Creswell, 2019).

SMPN 1 Bangil memiliki potensi yang sangat menarik sebagai lokasi penelitian perencanaan keuangan sekolah saat ini. Dengan infrastruktur yang baik, sekolah ini menyediakan lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan penelitian terkait manajemen keuangan. Keterlibatan pihak sekolah yang proaktif dan keterbukaan terhadap inovasi membuat SMPN 1 Bangil menjadi tempat yang ideal untuk memahami tantangan keuangan yang dihadapi oleh sekolah saat ini.

Pengumpulan data di SMPN 1 Bangil dilakukan secara sistematis melalui kolaborasi antara peneliti dan pihak sekolah. Observasi awal digunakan untuk menentukan fokus penelitian, diikuti oleh wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen keuangan untuk memahami praktik keuangan sekolah. Melibatkan guru, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mendapatkan data akurat. Konsep ini dirancang untuk memberikan gambaran holistik tentang keuangan SMPN 1 Bangil, sebagai dasar analisis dan rekomendasi kebijakan keuangan sekolah di masa depan (Arikunto, 2002).

Setelah pengumpulan data dalam penelitian perencanaan keuangan sekolah, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh. Proses ini melibatkan pengecekan data dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan keabsahan dan keterpercayaan informasi (Wahyuningsih, 2013). Selain itu,

peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, bendaharawan, dan komite sekolah, untuk memastikan konsistensi strategi manajemen keuangan sekolah. Sementara itu, triangulasi metode melibatkan penggunaan metode pengambilan data yang berbeda untuk memvalidasi dan menguji ulang keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian perencanaan keuangan sekolah dapat memastikan keakuratan dan kehandalan hasil penelitian sebelum disusun dalam laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen keuangan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bangil dapat dikatakan baik terbukti dengan adanya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah beserta wakil-wakil kepala sekolah, bendahara, komite sekolah serta melibatkan wali murid melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait program-program yang akan dijalankan oleh sekolah dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Dan juga dari program-program tersebut menentukan anggaran untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Selain itu, menentukan penggalan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah.

Adapun perencanaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Negeri 1 Bangil dituangkan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diadakan pada tiap awal tahun pembelajaran. RAPBS disusun dengan melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah (humas, kesiswaan, sarana dan prasarana dan kurikulum) komite sekolah, bendahara, dewan guru, dan sebagian mengikutsertakan masyarakat atau wali murid (Nazarudin, 2019)(Huda & Martanti, 2018). Dalam RAPBS terdiri dari dua anggaran yaitu anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran. Dari rencana

kegiatan tersebut dapat diketahui kebutuhan masing-masing program, baik kebutuhan sarana dan prasarana, kebutuhan bahan ajar, kebutuhan alat tulis, dan kebutuhan lainnya. Di samping itu, selain membuat perencanaan untuk satu tahun kedepan pada rapat tersebut dilaksanakan evaluasi guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami sekolah selama satu tahun sebelumnya, hal-hal yang baik dipertahankan dan kendala yang dihadapi diberikan solusi agar pada tahun yang akan datang menjadi lebih baik. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui permasalahan, kendala, serta kekurangan untuk mengupas tuntas permasalahan yang ada khususnya terkait dengan anggaran perencanaan pendidikan. Hasil rapat ini sangat berguna untuk memberikan pendapat, solusi, serta masukan agar dapat digunakan untuk perbaikan ditahun yang akan datang.

Perencanaan dalam manajemen keuangan merupakan proses merencanakan asal-usul dana untuk mendukung aktivitas pendidikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah (Taufiqurokhman, 2008). Dalam perencanaan ini, berbagai sumber daya dikumpulkan untuk mencapai suatu tujuan yang terkait dengan pengelolaan anggaran, yang merupakan penjabaran konkret dari suatu rencana untuk setiap komponennya. Dalam kaitannya dengan penyusunan anggaran, Lipham mengemukakan tiga cara sudut pandang, yaitu 1) *comparative approach*, penganggaran yang dilakukan dengan membandingkan besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk setiap mata anggaran untuk setiap tahun, 2) *The Planning Programming Budgeting Evaluation System* (PPBES), penganggaran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus dan umum. Pada pendekatan ini, analisis dana pelaksanaan serta penilaian PPBES didasarkan pada *zero-based budgeting*. 3) *Functional Approach*, penganggaran dalam bentuk gabungan antara PPBES dan *comparative*

Perencanaan keuangan adalah kegiatan manajerial yang bersifat umum. Manajer keuangan melakukan analisis terhadap catatan organisasi yang telah terjadi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kekayaan pemangku kepentingan. Sebagai contoh, manajer dapat merencanakan perubahan dalam struktur modal atau portofolio investasi. Perencanaan keuangan itu sendiri merupakan penyusunan tindakan bagi organisasi, termasuk berbagai proyeksi keuangan yang krusial seperti proyeksi laporan keuangan proforma dan proyeksi anggaran.

Perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan keuangan yang dibuat. Apabila organisasi membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, dengan demikian dasar perencanaan yang terbaik adalah posisi laporan yang terakhir. Sedang apabila organisasi akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dari rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan (Sutrisno, 2013).

Perencanaan keuangan sekolah yang baik menjadi faktor utama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama komponen-komponen lainnya. Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dan untuk setiap komponen.

Adapun dalam perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan yaitu penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) (Rekasari, 2020). Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget

merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.

1. Penyusunan Anggaran Keuangan Sekolah

Di SMP Negeri 1 Bangil, proses perencanaan anggaran tidak hanya sederhana tetapi juga efisien dan transparan, memastikan bahwa semua sumber daya dialokasikan dengan cara yang paling menguntungkan bagi seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam proses ini, memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan jelas dan dapat dimengerti oleh semua pihak yang terlibat.

Format yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di SMP Negeri 1 Bangil mencakup beberapa komponen utama. Pertama, ada sumber pendapatan, yang mencakup berbagai jenis dana. Ini termasuk dana rutin yang merupakan pendapatan tetap sekolah, Dana Pembinaan Pendidikan (DPP), Dana Bantuan Operasional (DBO), Operational Program Fund (OPF), dan Bantuan Pembiayaan Pendidikan Perseorangan (BP3). Sumber-sumber ini merupakan tulang punggung keuangan sekolah, memastikan bahwa operasi sehari-hari dapat berjalan lancar dan efektif.

Selanjutnya, ada pengeluaran, yang dibagi menjadi beberapa kategori utama. Pengeluaran ini mencakup biaya untuk kegiatan belajar mengajar, yang merupakan inti dari pengalaman pendidikan di sekolah. Pengeluaran ini memastikan bahwa siswa memiliki akses ke materi pelajaran yang berkualitas, serta pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dari pengeluaran. Ini termasuk segala sesuatu mulai dari perbaikan bangunan sekolah hingga pembelian peralatan baru yang diperlukan untuk

menjaga lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran juga mendapatkan perhatian khusus dalam anggaran. Investasi dalam sumber dan alat belajar memungkinkan sekolah untuk terus menyediakan materi pendidikan yang relevan dan terkini, yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah.

Terakhir, ada alokasi untuk honorarium dan kesejahteraan, yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap stafnya. Dengan menyediakan kompensasi yang adil dan kondisi kerja yang baik, sekolah menegaskan nilai pentingnya terhadap tenaga pendidik dan staf pendukung. Proses perencanaan anggaran di SMP Negeri 1 Bangil mencerminkan komitmen sekolah terhadap transparansi, akuntabilitas, dan alokasi sumber daya yang efisien, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar bagi seluruh siswanya.

Dalam kaitannya dengan proses penyusunan anggaran ini, terdapat empat fase kegiatan pokok sebagai berikut (Mujayaroh & Rohmat, 2020):

- a. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost-affectivienes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran
- b. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia
- c. Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang

berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan

- d. Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Penyusunan anggaran di sekolah adalah proses yang rumit dan memerlukan pertimbangan yang detail. Hal ini melibatkan pengumpulan data yang akurat dan lengkap, yang menjadi fondasi dalam merancang anggaran yang efektif dan efisien. Di SMP Negeri 1 Bangil, proses ini dianggap krusial karena mempengaruhi kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Salah satu aspek penting dalam penyusunan anggaran adalah antisipasi terhadap kebutuhan masa depan (Anwar Abidin, 2017) (Tangko & Sity Aisah, 2021). Tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan saat ini, tapi juga proyeksi untuk tahun-tahun mendatang. Hal ini memastikan bahwa sekolah siap menghadapi berbagai situasi dan dapat terus menyediakan pendidikan berkualitas tinggi bagi para siswanya.

Berbagai faktor eksternal dan internal mempengaruhi proses penyusunan anggaran pendidikan. Pertumbuhan jumlah peserta didik, misalnya, mempengaruhi kebutuhan ruang kelas, tenaga pengajar, dan fasilitas lainnya. Tingkat inflasi juga merupakan faktor penting, karena mempengaruhi biaya operasional dan pembelian. Sementara itu, pengembangan program pendidikan baru dan perbaikan serta peningkatan metode pengajaran juga membutuhkan alokasi dana yang harus diperhitungkan dengan cermat dalam anggaran.

Di SMP Negeri 1 Bangil, semua faktor ini dianalisis secara menyeluruh dalam proses penyusunan anggaran. Sekolah berupaya untuk menciptakan anggaran yang bukan hanya realistis, tetapi juga mampu mendukung inisiatif-inisiatif baru yang meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, SMP Negeri 1 Bangil memastikan bahwa setiap sumber

daya yang tersedia digunakan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini dan masa depan.

Perencanaan keuangan di SMP Negeri 1 Bangil bukan sekadar tugas administratif, melainkan sebuah proses strategis yang vital dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Ini bukan hanya tentang mengalokasikan dana, tetapi lebih luas lagi; merupakan upaya menyelaraskan sumber daya dengan visi pendidikan sekolah (Hakim, 2016). Di SMP Negeri 1 Bangil, perencanaan keuangan dilakukan dengan ketelitian dan komitmen tinggi untuk memastikan setiap sen yang diinvestasikan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses perencanaan ini, sekolah mengadopsi pendekatan yang sistematis dan berjenjang. Setiap langkah dalam proses perencanaan ini dibangun atas dasar langkah sebelumnya, menciptakan struktur yang kokoh dan efisien. Tahapan-tahapan ini termasuk identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, penyiapan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), hingga implementasi dan evaluasi anggaran. Pendekatan ini memastikan bahwa semua kegiatan terencana dengan baik, mengurangi risiko penyimpangan, dan meningkatkan akuntabilitas.

Salah satu aspek terpenting dalam perencanaan keuangan sekolah ini adalah keterlibatan berbagai pihak (Hakim, 2016). SMP Negeri 1 Bangil melibatkan stakeholders, termasuk guru, staf, wali murid, dan komite sekolah dalam proses perencanaan. Hal ini bukan hanya untuk transparansi, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah.

Tujuan utama dari perencanaan keuangan ini jelas, memastikan bahwa setiap aktivitas dan inisiatif di sekolah selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang efektif, SMP Negeri 1 Bangil menjamin bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai hasil

pendidikan yang berkualitas, sehingga mempersiapkan siswa-siswinya tidak hanya untuk ujian akademik, tetapi juga untuk kehidupan dan tantangan di masa depan.

2. Pelaksanaan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)

Di SMP Negeri 1 Bangil, proses penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) merupakan contoh yang menarik dari interaksi antara kebijakan pemerintah pusat dan peran aktif sekolah dalam pengelolaan keuangan. Meskipun sebagian besar garis besar anggaran ditentukan oleh peraturan pemerintah pusat, yang artinya sekolah harus mengikuti petunjuk penggunaan atau pengeluaran yang sudah ditetapkan, ada juga ruang bagi sekolah untuk bertindak secara proaktif, khususnya dalam pengelolaan aspek-aspek operasional.

Dalam konteks SMP Negeri 1 Bangil, pola pengelolaan anggaran belanja sekolah mencakup aspek operasional yang dikelola oleh sekolah, yang memberikan peluang bagi sekolah untuk melakukan inovasi dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan lokal. Aspek penting dari ini adalah upaya pencarian sumber pendanaan tambahan dan partisipasi dari komunitas sekolah. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa, meskipun terdapat panduan dan batasan dari pemerintah pusat, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengeksplorasi sumber daya tambahan yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penyusunan RAPBS di SMP Negeri 1 Bangil melibatkan beberapa elemen penting, termasuk:

1. Kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah, yang memiliki peran sentral dalam mengkoordinasikan dan mengawasi proses penyusunan anggaran. Mereka bertindak sebagai penghubung antara kebijakan sekolah dan kebijakan pendidikan yang lebih

- luas.
2. Komite Sekolah, yang terdiri dari orang tua murid. Komite ini berperan dalam memberikan masukan, mendukung kegiatan penggalangan dana, dan memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat terwakili dalam anggaran.
3. Dinas Pendidikan kota/kabupaten, yang memberikan dukungan, arahan, dan supervisi untuk memastikan kesesuaian anggaran dengan standar pendidikan yang berlaku.
4. Pemerintah kota/kabupaten, yang berperan dalam alokasi dana pendidikan dan pengaturan kebijakan pendidikan di tingkat lokal.

Dengan melibatkan semua komponen ini, SMP Negeri 1 Bangil menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan keuangan yang transparan, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa anggaran yang disusun sesuai dengan kebijakan nasional dan lokal, tetapi juga mencerminkan aspirasi dan kebutuhan spesifik dari komunitas sekolah.

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana itu dihabiskan. Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- 1). Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan
- 2). Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya,
- 3). Menentukan program kerja dan rincian program,
- 4). Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, dan

Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana (Anwar Abidin, 2017).

Langkah pertama menyusun rencana biaya, proses penyusunan rencana biaya dan pendanaan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: a) menghitung daftar biaya satuan dari semua kegiatan

yang telah dirumuskan. Cara menghitung biaya satuan dengan menentukan jenis satuan dan jumlah satuan standar. b) menghitung biaya atau harga satuan yaitu dengan cara menghitung biaya satuan, menyusun rencana biaya pengembangan sekolah selama 4 tahun, menghitung perkiraan sumber pendanaan dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah (Rambe, Nasution, & Yusri, 2020).

Langkah kedua dalam penyusunan anggaran adalah menyusun biaya satuan, yang merupakan komponen krusial dalam perencanaan keuangan sekolah (Widodo et al., 2023). Proses ini melibatkan penentuan jenis satuan dan jumlah satuan standar, serta penghitungan biaya atau harga per satuan tersebut. Pendekatan ini membantu dalam mendapatkan estimasi yang akurat mengenai total biaya yang akan dikeluarkan. Untuk membuat daftar biaya satuan yang efektif, pertama-tama perlu ditentukan jenis satuan yang akan digunakan. Satuan ini bisa berupa satuan fisik seperti jumlah orang, buku, atau alat peraga, atau satuan waktu seperti jam pelajaran, hari, atau bulan. Setelah itu, ditentukan jumlah satuan standar untuk masing-masing item. Jumlah ini dihitung berdasarkan kebutuhan nyata sekolah, seperti jumlah siswa, jumlah kelas, dan durasi program tertentu.

Menghitung biaya satuan memerlukan analisis yang teliti. Misalnya, ketika menghitung biaya per orang, seperti dalam kasus gaji guru atau biaya per siswa, sekolah harus melakukan analisis harga satuan per orang. Analisis ini mencakup berbagai aspek, seperti gaji, tunjangan, dan biaya-biaya lain yang terkait dengan setiap individu. Dengan cara ini, sekolah dapat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai biaya yang diperlukan untuk setiap komponen dan dapat merencanakan anggarannya dengan lebih efisien.

Langkah ini sangat penting karena memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan dana dengan lebih akurat dan efisien. Dengan mengetahui biaya per satuan dari setiap item, sekolah dapat membuat keputusan yang lebih tepat

mengenai penggunaan dan alokasi sumber daya keuangannya, sehingga dapat memaksimalkan efektivitas pengeluaran dalam mendukung tujuan pendidikan.

Tahap ketiga dalam proses perencanaan keuangan sekolah adalah menyusun rencana biaya dan pendapatan (Habsyi, 2016). Langkah ini sangat penting dalam memastikan keseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan dana, yang merupakan inti dari manajemen keuangan yang efisien dan bertanggung jawab. Rencana biaya mencakup estimasi dana yang diperlukan untuk menjalankan setiap program dan kegiatan di sekolah, baik untuk tujuan pengembangan maupun operasional. Ini termasuk biaya langsung seperti gaji staf, biaya pembelian bahan pelajaran, pemeliharaan fasilitas, dan biaya kegiatan ekstrakurikuler, serta biaya tidak langsung seperti utilitas dan asuransi.

Di sisi lain, rencana pendapatan menguraikan perkiraan sumber-sumber dana yang akan diterima oleh sekolah. Sumber pendapatan ini bisa bervariasi, dan biasanya diurutkan berdasarkan tingkat kepastian dalam perolehan dana. Beberapa sumber pendapatan utama untuk sekolah di Indonesia antara lain adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang merupakan dana pemerintah pusat yang dialokasikan untuk membantu operasional sekolah dasar dan menengah.

Sumbangan dari masyarakat melalui komite sekolah juga menjadi sumber pendapatan penting, meskipun tingkat kepastiannya mungkin tidak selalu tinggi (Arisanti, 2017). Ini dapat mencakup donasi sukarela dari orang tua siswa atau anggota komunitas lainnya. Dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota juga berperan sebagai sumber pendapatan, meskipun proses alokasi dan jumlahnya bisa bervariasi.

Selain itu, donasi dari donatur eksternal seperti perusahaan, industri, alumni, dan perorangan juga menjadi sumber pendapatan yang penting. Kontribusi ini bisa datang dalam berbagai bentuk, mulai dari dukungan finansial hingga sumbangan dalam bentuk barang

atau jasa. Dengan menyusun rencana biaya dan pendapatan yang rinci dan realistis, sekolah dapat merencanakan dan mengelola keuangannya dengan lebih baik, memastikan bahwa semua program dan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien, sekaligus mempertahankan standar kualitas pendidikan yang tinggi.

SIMPULAN

Hasil pembahasan penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan diimplementasikan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun pada awal tahun pembelajaran. RAPBS melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, dewan guru, dan sebagian masyarakat atau wali murid. Proses evaluasi dilakukan setelah satu tahun pelaksanaan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah. Konsep perencanaan keuangan di SMP Negeri 1 Bangil mencakup penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pelaksanaan RAPBS. Dalam proses penyusunan anggaran, terdapat empat fase kegiatan utama, yakni perencanaan anggaran, persiapan anggaran, pengelolaan pelaksanaan anggaran, dan evaluasi pelaksanaan anggaran.

Dalam konteks manajemen keuangan, penelitian ini membahas tiga sudut pandang penganggaran, yaitu pendekatan perbandingan, pendekatan Planning Programming Budgeting Evaluation System (PPBES), dan pendekatan Functional Approach. Perencanaan keuangan sekolah diarahkan untuk merencanakan sumber dana guna menunjang kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi pelaksanaan anggaran dilakukan untuk menilai program belajar mengajar, mencapai sasaran program, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk tahun berikutnya.

Dalam konteks perencanaan keuangan, penelitian ini menguraikan bahwa perencanaan laporan keuangan

untuk periode tertentu harus didasarkan pada posisi laporan keuangan terakhir. Sementara untuk perencanaan anggaran kas, dasarnya adalah rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. Perencanaan keuangan sekolah yang baik di SMP Negeri 1 Bangil menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan berbagai pihak terkait dan mengadopsi konsep evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Abidin, A. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanti, D. (2017). Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 71-86. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).620](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).620)
- Arsad, M., & Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pendidikan Islam: Pendanaan, Manajemen, Dan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.669>
- Bastian, I. (2020). *Akuntansi Pendidikan*. Universitas Terbuka. Tangerang. Retrieved from <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-procurement-practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/>